



Manajemen Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Ambon)

History Learning Management (Case Study at SMA Negeri 3 Ambon)

Poltjes Pattipeilohy

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: poltjespattipeiloh@unesa.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 06-04-2024

Revised : 08-04-2024

Accepted : 10-04-2024

Published : 12-04-2024

Abstract

This research aims to describe the history learning management process at Ambon State High School. This research uses a qualitative study with interview, observation and documentation data collection techniques. The instruments in this research were school principals, teachers and students. The research results show that history learning management has been carried out well by history teachers at SMA Negeri 3 Ambon. The process consists of planning, organizing, implementing and evaluating. Even though there are supporting and inhibiting factors, this does not dampen the enthusiasm of history teachers to carry out the teaching and learning process and create an enjoyable history learning process.

Keywords: *Management, History Learning, SMA Negeri 3 Ambon.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri Ambon. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan, manajemen pembelajaran sejarah sudah dilakukan dengan baik oleh guru sejarah di SMA Negeri 3 Ambon. Prosesnya dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun, ada faktor-faktor pendukung dan penghambat, tetapi tidak menyurutkan semangat guru sejarah untuk melakukan proses belajar mengajar dan menciptakan proses pembelajaran sejarah yang menyenangkan

Kata Kunci: *Manajemen, Pembelajaran Sejarah, SMA Negeri 3 Ambon*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik apabila guru mengajarkan secara inovatif. Meninjau filosofis pedagogik, sejarah bukan hanya sebagai sarana *transmitting knowledge* namun juga *transmitting value* dan *transmitting virtue*. Desain pembelajaran sejarah sebaiknya bukan hanya mengeksplorasi narasi peristiwa saja, tetapi mampu merefleksi nilai karakter dari materi yang dipelajari (Raharjo, 2021 : 173). Hapsari (2011) menyakatan bahwa pendidikan sejarah di sekolah menengah memiliki arti yang sangat strategis untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air, mampu



meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan menggunakan semua yang telah dipelajari dalam kehidupannya melalui pemaknaan peristiwa sejarah. Sulit kiranya untuk dipungkiri bahwa materi sejarah termasuk pelajaran yang membosankan. Padahal kalau dilihat dari sisi kesulitan, pelajaran sejarah jauh dibawah matematika, sains alam, bahasa arab atau inggris, atau mata pelajaran lainnya. Salah satu faktornya adalah bisa saja karakter dari sejarah itu sendiri yang selama ini dianggap sebagai ilmu yang membahas kejadian-kejadian masa lalu, yang bisa jadi tidak menarik minat peserta didik yang lebih berorientasi dari sisi kesulitan, sejarah mungkin tidak sesulit pelajaran lainnya seperti matematika atau bahasa asing baik arab, inggris, sains. Meskipun demikian, tidak begitu banyak peserta didik yang menyukainya. Pelajaran sejarah menjadi sesuatu yang membosankan. Akhirnya, jam pelajaran sejarah identik dengan waktu menguap dan ngantuk (Hanafi, 2012; Aslan, 2015).

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan manajemen pembelajaran sejarah yang baik di lingkungan sekolah menengah atas. Manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, baik yang langsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru (Chairani, 2020).

Selanjutnya dalam kaitannya dengan manajemen pembelajaran, Sopiadin (2010) berpendapat bahwa manajemen pembelajaran mempunyai pengertian sebagai kemampuan dalam pengelolaan belajar siswa yang ditujukan untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan dengan menggerakkan orang lain melalui interaksi edukatif. Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadal, 2006: 11). Manajemen pembelajaran merupakan pengetahuan dan seni tentang pengelolaan kelas, ia merupakan pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi (Yamin dan Maisah, 2009). Manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Arikunto, 1996: 26). Menurut Rusman (2018), menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah tahapan dalam sistem pembelaran dengan tujuan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang akan menjadi cita-cita bersama. Tahapan pengelolaan pembelajaran meliputi tahap perancangan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi di akhir. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, pengajaran materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar dirancang untuk melaksanakan desain pembelajaran.

Manajemen pelaksanaan pembelajaran adalah manajemen yang memiliki tugas dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Manajemen



pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengatur dan menjalankan rencana yang dibuat dalam proses pembelajaran agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah direncanakan, Terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang harus dilalukan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya (Wibowo, 2006:13). Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Nurul Faiqah, 2017).

Beberapa tantangan yang mungkin muncul antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, pemahaman yang kurang terhadap pentingnya sejarah, dan kesiapan guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas dan memberikan wawasan serta saran-saran yang berguna bagi para guru dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di sekolah menengah kejuruan. Tidak dapat dipungkiri bahwa, Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama tranformasi pembelajaran. Pada konteks tranformasi inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya. Disinilah esensi bahwa guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran, (Danim & Yunan, 2010: 66-67).

Artikel ini akan melihat manajemen pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas sebagai faktor kunci dalam memastikan efektivitas pembelajaran sejarah. Selain itu, Artikel ini akan melihat peran dan tanggung jawab guru dalam manajemen pembelajaran sejarah, strategi dan metode yang dapat digunakan, serta tantangan dan solusi dalam mengelola pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Dalam konteks manajemen pembelajaran sejarah, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sejarah. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang materi pembelajaran yang menarik, memilih sumber belajar yang relevan, serta memberikan pendekatan yang terintegrasi dengan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Artikel ini juga akan mencakup strategi dan metode yang efektif dalam manajemen pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Beberapa pendekatan seperti pemilihan materi yang relevan dengan konteks sekolah menengah atas, penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis akan dibahas dalam artikel ini. Dengan demikian, artikel ini akan melihat proses guru dalam memajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Ambon serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses manajemen pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami



fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007). Adapun teknik pengumpulan data yang digundalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Ambon

Perencanaan pembelajaran merupakan proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran. Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Ambon dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam program semester, program tahunan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Seperti apa yang dijelaskan oleh Suryosubroto (2002) bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah: 1) Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar; 2) Memilih bahan ajar; 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran; 4) Menentukan media dan alat pembelajaran dan 5) Penyusunan evaluasi (Suryosubroto, 2002: 21). Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu: 1) Menguasai silabus; 2) Menyusun program tahunan; 3) Menyusun program semester; 4) Menyusun rencana pembelajaran (Suryosubroto, 1997: 26).

Guru Sejarah SMA Negeri 3 Ambon sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan lingkungan sekitar. Penyusunan silabus yang dikembangkan oleh guru sejarah SMA Negeri 3 Ambon sudah sesuai dengan komponen silabus sehingga dapat memudahkan guru untuk pencapaian tujuan pelajaran



yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penyusunan program semester dapat ditempuh dengan menghitung hari dan jam efektif selama satu semester, mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu cawu, membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester. Program semesteran merupakan penjabaran di program tahunan. Kalender Pendidikan merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk satu tahun, Kalender Pendidikan di SMA Negeri 3 Ambon disusun atas dasar efisiensi, efektifitas kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan apa yang di dapat dari Dinas Pendidikan Kota.

RPP sebagai acuan guru dalam pembelajaran, adanya RPP guru bisa tahu seberapa jauh tingkat keberhasilan dan pembelajaran. Pembuatan RPP merupakan tugas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan tetapi dengan adanya RPP kegiatan pembelajaran bisa lebih efektif dan terarah. Pengembangan rencana pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian, hal ini harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transfor motor, melainkan juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara, maka menurut penulis perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pelajaran, tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lebih optimal dalam mencapai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Ambon sudah cukup baik karena sudah membuat atau merancang rencana pembelajaran dan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu juga Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru SMA Negeri 3 Ambon dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan secara lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam pengorganisasian pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Ambon mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motivasi untuk giat belajar dan terjalin hubungan pendidik dan peserta didik dengan baik karena pendidik di SMA Negeri 3 Ambon mampu memerankan dirinya sebagai fasilitator, manajer, motivator, dan Evaluator. Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar peserta didik yang berbeda-



beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Suryosubroto, 2002: 49).

Selain itu juga pengorganisasian pembelajaran dalam hal manajemen pembelajaran pendidikan sejarah yang telah dilakukan oleh guru Sejarah SMA Negeri 3 Ambon bisa dikatakan sangat berhasil dalam menentukan bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMA Negeri 3 Ambon untuk pelajaran sejarah. Bahan-bahan pelajaran yang dibuat dan disiapkan oleh Guru sejarah SMA Negeri Ambon sangat penting dan bermanfaat, karena dengan demikian siswa akan lebih tertarik dengan materi sejarah. Pengelolaan kelas dilakukan guru sejarah SMA Negeri 3 Ambon dengan cara mengkondisikan kelas secara baik pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum, dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pembelajaran proses pembelajaran di kelas mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 3 Ambon sudah berjalan dengan lancar, tetapi menurut peneliti guru sejarah harus lebih bisa berinteraksi dengan peserta didik, lebih memahami karakteristik peserta didik dengan menanggapi secara bijaksana. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap.

Pertama: Tahap pra instruksional (pendahuluan); dalam tahap ini guru sejarah telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, tanya jawab, atau yang lainnya. Kedua: Tahap instruksional (inti); Dalam tahap ini guru sejarah melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Ambon, metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik



yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru sejarah SMA Negeri 3 Ambon dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti buku-buku, alat peraga, dan sebagainya, sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran. Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup); dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan SMA Negeri 3 Ambon untuk mengetahui hasil atau belumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru sejarah SMA Negeri 3 Ambon telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum, yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Evaluasi Proses Belajar merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau memanfaatkan kegiatan penilaian dan atau pengukuran berbentuk tes Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran sejarah yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di SMA Negeri 3 Ambon untuk mata pelajaran sejarah menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis. Ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, maka diadakan remedial sehingga ada nilai remedial. (2) Ranah afektif, dengan kriteria yang dinilai kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, keramahan ketepatan mengumpulkan tugas-tugas, perhatian pada pelajaran. (3) Ranah Psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan.

Menurut peneliti kegiatan evaluasi sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Sejarah. Karena dalam pelaksanaannya evaluasi sudah mencakup hasil proses belajar dan hasil belajar, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran dan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh



guru Sejarah sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan. Berkaitan dengan pemantauan proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Ambon dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan baik secara pribadi maupun kelompok, dan kegiatan pemantauan serta pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga, wakasek kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan guru sebagai orang yang terus mengawasi proses dan perkembangan pembelajaran. Selain itu, yang menyangkut dengan supervisi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Ambon dilakukan dari tahap perencanaan sampai penilaian hasil pembelajaran. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah bahkan juga sering dibantu oleh wakasek kurikulum, untuk menilai sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, apakah mengikuti langkah-langkah pembelajaran atau tidak. Dengan demikian akan memberikan kontribusi yang baik demi mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dengan pembelajaran.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Ambon

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Faktor Pendukung Internal

- a) Perencanaan pembelajaran sejarah telah dilakukan oleh guru sejarah dengan baik.
- b) Guru sejarah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik

2) Faktor Penghambat Internal

- a) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak berjalan secara baik

b. Pengorganisasian Pembelajaran

1) Faktor Pendukung Internal

- a) Guru sejarah sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik
- b) Guru sejarah menyiapkan materi/bahan pembelajaran

c. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Faktor Pendukung Internal

- a) Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik oleh guru sejarah SMA Negeri 3 Ambon
- b) Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik oleh guru sejarah SMA Negeri 3 Ambon
- c) Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik oleh guru sejarah SMA Negeri 3 Ambon



d. Evaluasi Pembelajaran

1) Faktor Pendukung Internal

- a) Pemantauan dan pengawasan pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru, kepala sekolah dan wakasek kurikulum.
- b) Penilaian pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru sejarah SMA Negeri 3 Ambon

Selain faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran dari segi perencanaan sampai evaluasi pembelajaran ada juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran pendidikan sejarah berdasarkan hasil penelitian dan akan dibahas pada pembahasan di bawah ini.

1) Faktor Pendukung Internal

- a) Sebagian siswa termotivasi untuk belajar sejarah
- b) Semangat guru dalam melaksanakan pelajaran sejarah

2) Faktor Penghambat Internal

- a) Banyak siswa yang tidak termotivasi dengan pelajaran Sejarah
- b) Minimnya guru spesifik untuk mata pelajaran sejarah

KESIMPULAN

Manajemen Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Ambon sudah dilaksanakan dengan baik dari tahap perancangan sampai evaluasi. Ini menunjukkan, kreatifitas dari guru sejarah menentukan hasil pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Untuk mencapai semua itu, kerjasama yang baik dari semua komponen sekolah dalam menunjang proses pembelajaran salah satunya pemenuhan kebutuhan guru sejarah dan kelengkapan sarana prasarana pembelajaran sejarah. Sehingga, faktor-faktor penghambat proses pembelajaran sejarah dapat diatasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2015b). Pengembangan Kurikulum Ke Arah Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea).
- Hanafi, M. (2012). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Hapsari Ratna (2011). Tujuan Pendidikan Sejarah. Jakarta: Jurnal Pendidikan Sejarah-AGSI.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raharjo, Yoel Kurniawan. (2021). "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kepemimpinan Berbasis Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa SMA". Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, 11(2), 173-187.



-
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibiwo. (2006). Manajemen Perubahan, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sopiatin, Popi. 2010. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryobroto. (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Cet I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada.